

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

1. Sejarah Berdirinya SMA NU Al Ma'ruf Kudus

a. Latar Belakang

Untuk mengisi kemerdekaan RI yang berdasarkan Pancasila dengan mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, maka Pemerintah Daerah Tingkat II Kudus, pada tahun 1965 membuat kebijaksanaan di bidang pendidikan, antara lain : mewujudkan sedikitnya satu SD dan satu MI, satu SMP dan satu MTs. di setiap kecamatan serta Perguruan Tinggi yang didukung oleh sejumlah SMA dan MA di Kabupaten Kudus.

Pada waktu itu di Kabupaten Kudus baru berdiri beberapa SMA, sedangkan siswa lulusan SMP masih banyak yang belum tertampung di SMA yang sudah ada. Di antara mereka masih banyak yang melanjutkan sekolah di luar daerah Kabupaten Kudus. Berdasarkan hal-hal di atas itulah penambahan SMA di Kabupaten Kudus sangat diharapkan oleh masyarakat.¹

b. Gagasan Berdirinya SMA NU

Untuk Mewujudkan kebijaksanaan Pemerintah Daerah Tingkat II Kudus dengan meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, maka Bapak Drs. Sunarto Noto Widagdo selaku Bupati KDH Tk. II

¹ Data Bersumber dari Dokumentasi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, Pada Tanggal 10 Maret 2021

Kabupaten Kudus mencetuskan gagasan untuk mendirikan SMA NU di Kudus kepada Bapak Masyhud selaku Ketua Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) dan Ketua DPRD Tk. II Kabupaten Kudus.

Gagasan tersebut di atas dimaksudkan agar ummat Islam khususnya warga Nahdlatul Ulama' Kudus berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan. Sebab Nahdlatul Ulama' merupakan salah satu organisasi sosial yang dipandang mampu dan potensi untuk mendirikan SMA yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Kemudian gagasan di atas didukung oleh Bapak Masykur AW selaku BPH Kabupaten Kudus dan Bapak A. Moehaimin Oestman selaku Ketua Fraksi NU DPRD Tk. II Kabupaten Kudus.

c. Persiapan Berdirinya SMA NU

Sebagai tindak lanjut untuk mewujudkan gagasan di atas diperlukan persiapan sarana dan prasarana, maka diadakan musyawarah yang dipimpin oleh Bapak Drs. Sunarto Noto Widagdo selaku Bupati KDH Tk. II Kabupaten Kudus dan Bapak Masyhud selaku Ketua YKD/DPRD Tk. II Kabupaten Kudus dengan mengundang :

- a Bapak H. Zainuri Noor, pengusaha Percetakan Menara Kudus
- b Bapak H. Ambari Noor pengusaha rokok
- c. Bapak Masykur AW, anggota BPH Kabupaten Kudus
- d. Bapak A. Moehaimin Oestman, Ketua Fraksi NU DPRD Tk. II Kab. Kudus.

Berdasarkan musyawarah tersebut dihasilkan kesepakatan antara lain :

- a. Menugaskan Bapak Masyhud selaku Ketua YKD untuk menghadap Bapak H. Ma'ruf, pengusaha rokok Jambu Bol Kudus guna menyampaikan gagasan mendirikan SMA NU dan dimohon bantuannya.
- b. Menugaskan Bapak A. Moehaimin Oestman untuk mencari tanah yang strategis untuk lokasi pembangunan gedung.

Akhirnya pada tanggal 12 Maret 1965, di hadapan Bapak R. Sumarno selaku Camat Jati terjadilah transaksi jual beli tanah antara Bapak Samsuri Kosim, Bapak Djamilun, Bapak Suwarno dan Bapak Tabri yang kesemuanya selaku pihak penjual sebidang tanah di desa Ploso dengan Bapak H. Ma'ruf, pengusaha rokok Jambu Bol selaku pembeli dengan harga Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah).

Untuk merealisasikan terwujudnya SMA NU maka dibentuklah lembaga berbadan hukum yaitu **Yayasan Perguruan Islam Nahdlatul Ulama'** dengan akte No. 06 tanggal 28 Januari 1965 :

Pelindung/Penasehat : 1. Drs. Soenarto Noto Widagdo

2. H.A. Ma'roef

Ketua : H. Masykur AW

Wakil Ketua : H. Ambari Noor

Sekretaris : 1. Niam Zuhri

2. A. Moehaimin Oestman

Bendahara : H. Zaenuri Noor

Setelah terbentuk pengurus Yayasan dan tersedia tanah lokasi sekolah, maka dimulailah pembangunan gedung SMA NU dengan peletakan batu pertama oleh Bapak KH. Syaifuddin Zuhri selaku PB NU (pada waktu itu menjabat sebagai Menteri Agama RI) pada tanggal 28 Agustus 1966.

d. Rencana dan Tahapan Pembangunan SMA NU

Adapun rencana induk pembangunan gedung SMA NU terdiri dari :

- 
- (a) Ruang Kelas
 $21 (8 \times 10 \text{ m}^2) = 1.680 \text{ m}^2$
 - (b) Aula
 $12 \times 30 \text{ m}^2 = 360 \text{ m}^2$
 - (c) Asrama
 $6 \times 30 \text{ m}^2 = 180 \text{ m}^2$
 - (d) Rumah Nadlir
 $6 \times 12 \text{ m}^2 = 72 \text{ m}^2$
 - (e) Kamar Mandi, dll
 $4 \times 40 \text{ m}^2 = 160 \text{ m}^2$
 - (f) Pagar Karas
 $= 45 \text{ m}^2$

Sedangkan pembangunan tahap pertama dimulai dengan membangun gedung sekolah sebanyak 6 ruang kelas di bagian utara menghadap ke selatan dengan pelaksana pembangunan Bapak Chusnan Jayadi (karyawan PUK).

Pembangunan tahap pertama ini dilaksanakan berkat bantuan/sumbangan dari:

- 1) Bapak H. Ma'ruf (PR. Jambu Bol Kudus) berupa 1 ruang kelas paling timur dengan biaya Rp. 215.000

- 2) PR. Djarum Kudus, berupa 1 ruang kelas dengan biaya Rp. 150.000
- 3) Bapak H. Zaenuri Noor (Percetakan Menara Kudus) berupa 1 ruang kelas dengan biaya Rp. 324.000
- 4) PR. SAB Kudus, berupa 1 ruang kelas dengan biaya Rp. 350.000
- 5) Bapak H. Ambari Noor, berupa 1 ruang kelas dengan biaya Rp. 350.000.
- 6) Bapak H. Ma'ruf (PR. Jambu Bol Kudus) berupa 1 ruang kelas paling barat beserta kamar mandi/WC dengan biaya Rp. 515.000. Biaya keseluruhan sejumlah Rp. 2.052.000 dan selesai pembangunannya pada tanggal 20 Januari 1969.

Pembangunan tahap pertama selesai, kemudian Bapak H. Ma'ruf mewakafkan tanah lokasi gedung SMA NU Cabang Kudus yang tertuang dalam surat pernyataan ikrar wakaf No. 08 tanggal 26 Februari 1969.

Pernyataan wakaf tersebut diterima oleh Bapak KH. Abu Amar sebagai Rois Syuriah NU Cabang Kudus dan Bapak H. Moehdi selaku Ketua Tanfidziah NU Cabang Kudus serta menunjuk Bapak H.A. Moehaimin Oestman sebagai nadlir tanah wakaf tersebut.

e. Realisasi Kegiatan SMA NU

Selesai persiapan fisik, pengurus Yayasan Perguruan Nahdlatul Ulama' membentuk tim yang bertugas mempersiapkan pembukaan SMA NU, baik tenaga guru, tenaga administrasi maupun segala sesuatu yang diperlukan.

Tim tersebut adalah :

- 1) Bapak Rodli Suhari
- 2) Bapak Ahmad Thoha
- 3) Bapak Sukarno, B.A.

Berdasarkan surat keputusan Yayasan Perguruan Islam Nahdlatul Ulama' No. 10/YPI/69 tanggal 10 September 1969 membuka SMA NU dan kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 02 Januari 1970 yang dipimpin oleh Bapak Muchtar Effendi, B.A. sebagai Kepala Sekolah.²

2. Profil Umum SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

Untuk mengenal lebih jelas tentang profil SMA NU Al Ma'ruf Kudus, berikut ini akan diuraikan identitas sekolah dan identitas Kepala Sekolah sebagai berikut :

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA NU Al Ma'ruf Kudus
- 2) NSS : 302031902006
- 3) Alamat : Jln. AKBP R. Agil Kusumadya No. 2
- 4) Desa/Kelurahan : Ploso
- 5) Kecamatan : Jati
- 6) Kabupaten/Kota : Kudus
- 7) Propensi : Jawa Tengah
- 8) Kode Pos : 59348
- 9) Telepon : (0291) 438939

² Data Bersumber dari Dokumentasi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, Pada Tanggal 10 Maret 2021

- 10) Website : <https://smanualmaruf.sch.id>
- 11) E-mail : smanu_almaruf@telkom.com
- 12) Tahun didirikan : 1969
- 13) Mulai dipakai : 1970
- 14) SK Pendirian Depag : No.40/X/4A/78
- 15) Lokasi : Pedesaan
- 16) Akreditasi : A (94,43)
- 17) SK Akreditasi : 302031902006/300140
- 18) Klasifikasi Sekolah : Mandiri

b. Identitas kepala Sekolah

- 1) Nama : Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I
- 2) Pendidikan Terakhir : S2
- 3) Jurusan : Magister Pendidikan Islam³

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Maju dalam Prestasi Santun dalam Pekerti

Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah, cerdas, berkarakter, mandiri dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Membentuk pribadi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah yang beriman dan bertaqwa
- 2) Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi

³ Data Bersumber dari Dokumentasi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, Pada Tanggal 10 Maret 2021

- 3) Membentuk pribadi berkarakter dan berakhlaqul karimah
- 4) Mengintensifkan pembelajaran intrakurikuler dan memiliki keunggulan di bidang akademik
- 5) Menggiatkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi nonakademik
- 6) Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan nonakademik
- 7) Mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi
- 8) Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan
- 9) Memiliki bekal kemampuan untuk terjun di dunia kerja

c. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah antara lain :

- 1) Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan warga negara yang bertanggung jawab.
- 2) Membentuk generasi berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 3) Meningkatkan perolehan nilai kemampuan akademik.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga peserta didik mampu meningkatkan prestasi nonakademik.
- 5) Mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi
- 6) Mewujudkan generasi yang mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan

7) Membekali peserta didik agar mampu terju di dunia kerja⁴

4. Letak Geografis

SMA NU Al Ma'ruf Kudus merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jalan AKBP R. Agil Kusumadya No. 2 Kudus dan merupakan pintu gerbang Kabupaten Kudus serta di jalur pantura. Berbagai jurusan angkutan umum, hampir semuanya melalui sekolah ini. Sekolah ini berada di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dan terletak 1 km dari kantor kecamatan Jati dan 1,5 km dari pusat Kota Kudus. Sedangkan jarak terdekat dengan Sekolah Menengah Atas terdekat adalah 1 km.

Sebelah Utara : Perumahan PT PURA BARUTAMA, dan Brak/
Gudang PT PURA BARUTAMA

Sebelah Selatan : Perumahan PR Nojorono

Sebelah Timur : Jalan AKBP R. Agil Kusumadya

Sebelah Barat : SMP NU Al Ma'ruf Kudus, dan Rumah Penduduk

SMA NU Al Ma'ruf Kudus dibangun menghadap ke timur yang berada di dataran sedang pada ketinggian ± 400 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 250-350 Celsius. Menurut Junghun, dataran yang berada di atas ketinggian ± 400 M di atas permukaan laut adalah dataran sedang. Sehingga sekolah ini tidak terkena banjir.

⁴ Data Bersumber dari Dokumentasi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, Pada Tanggal 10 Maret 2021

Dengan melihat letak geografis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa SMA NU AL Ma'ruf Kudus terletak di daerah yang strategis yaitu berada di jalur pintu gerbang Kota Kudus dan jalur pantura. Hal itu membuat peserta didik SMA NU AL Ma'ruf berasal dari berbagai kabupaten seperti Kudus, Pati, Demak, Jepara, bahkan dari luar Jawa⁵

5. Data Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Peserta didik

a. Data Pendidik dan Tenaga kependidikan

JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN						JUMLAH	
	PNS		GTY / PTY		GTT / PTT		L	P
	L	P	L	P	L	P		
Kepala Sekolah	-	-	1	-	-	-	1	-
Guru	4	7	14	22	11	6	29	35
Tenaga Administrasi	-	-	7	5	5	4	12	9
JUMLAH	4	7	22	27	16	10	42	44
TOTAL	11		49		26		86	

b. Data Peserta Didik⁶

JURUSAN	KELAS												TOTAL	
	X				XI				XII					
	R	L	P	JML	R	L	P	JML	R	L	P	JML		
1	BHS & BDY	1	12	27	39	1	13	25	38	1	6	23	29	106
2	MIPA	4	39	120	159	4	45	98	143	3	36	73	109	411
3	IPS	6	92	147	239	6	92	126	218	6	78	128	206	663
JUMLAH		11			437	11			399	10			344	1.180

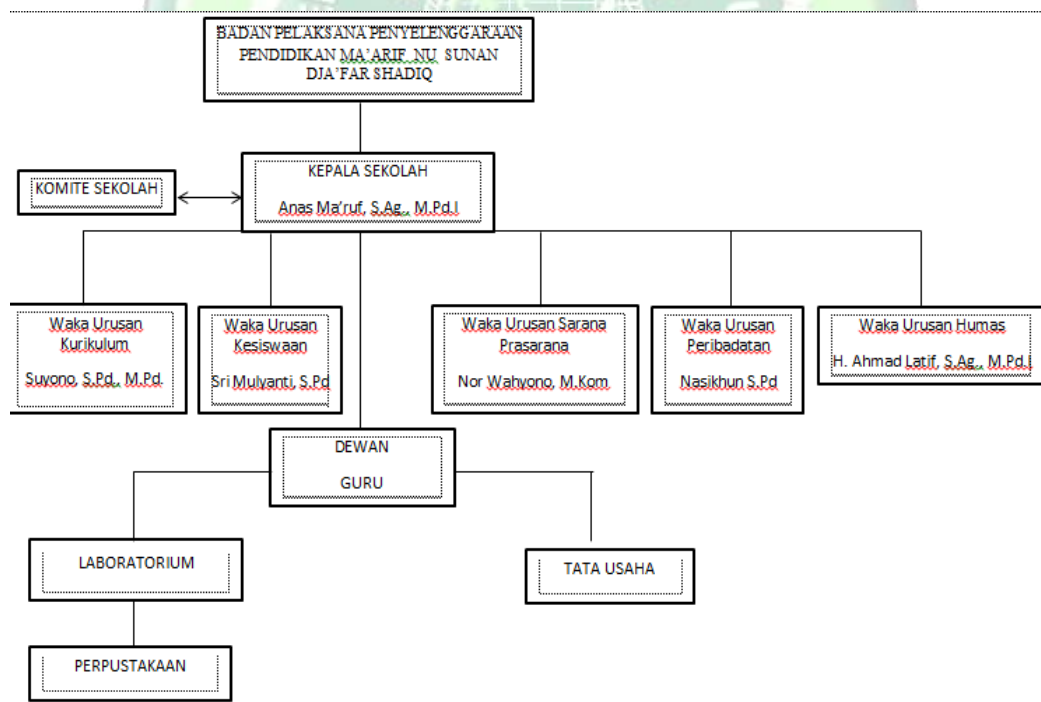
⁵ Observasi langsung di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada tanggal 10 Maret 2021

⁶ Data Bersumber dari Dokumentasi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, Pada Tanggal 10 Maret

6. Struktur Organisasi

Selanjutnya perlu juga dijelaskan struktur organisasi SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Struktur organisasi, dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan komponen yang sangat diperlukan. Keberadaan struktur organisasi dimaksudkan untuk memperjelas hubungan kerja dan pembagian kerja setiap sumber daya manusia sekolah demi mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditentukan bersama. Koordinasi kerja yang baik diperlukan agar pengelolaan sekolah dan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur, membutuhkan suatu tatanan kerja sama yang baik.⁷

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi SMA NU Al Ma'ruf Kudus



⁷ Data Bersumber dari Dokumentasi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, Pada Tanggal 10 Maret 2021

7. Data Sarana Prasarana

Salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana yang memadai. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kelengkapan fasilitas dan sumber belajar. Sebaliknya pendidikan tanpa didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana serta sumber belajar merupakan hal yang esensial dan perlu dipertimbangkan dalam proses pendidikan.

Dalam upaya memperlancar proses pendidikan, sekolah menyediakan sarana pendidikan. Hingga saat ini SMA NU Al Ma'ruf mempunyai 30 ruang kelas, laboratorium IPA (fisika, kimia, biologi), Bahasa, Agama, Komputer, Multimedia, IPS (koperasi), Perpustakaan, sebuah ruang/kantor Kepala Sekolah, kantor Guru, kantor TU, Musholla dan sarana pendidikan lainnya.

Pelaksanaan pembangunan sarana tersebut dilakukan secara bertahap. Seperti halnya telah diuraikan di atas, bahwa pembangunan tahap pertama telah menghasilkan sebuah gedung yang terletak di bagian utara menghadap ke selatan yang terdiri atas 6 ruang kelas.

Tahap demi tahap pembangunan sarana pendidikan terus dilaksanakan. Hal ini disebabkan semakin bertambahnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah ini. Maka sejak tahun 1980/1981 diprogramkan untuk menambah dua lokasi ruang belajar setiap tahunnya.

Pada tahun pelajaran 1981/1982 dibangun sebuah gedung laboratorium IPA. Kemudian pada tahun 1983/1984 dirintis pembangunan gedung bertingkat (lantai 2) yang dilaksanakan secara bertahap.

Pada tahun pelajaran 1984/1985 SMA NU Al Ma'ruf mendapat bantuan dari Depdikbud berupa paket gedung sebanyak dua ruang baru menghadap ke timur lengkap dengan meubelairnya yang bernilai Rp. 20.000.000 (Dua puluh juta rupiah). Gedung bantuan tersebut diresmikan penggunaannya oleh Bapak Drs. Soejatta Kepala Kanwil Depdikbud Jawa Tengah pada kesempatan ke daerah tanggal 08 Oktober 1984.

Mulai tahun pelajaran 1983/1984 sampai tahun 1991/1992 pembangunan gedung bertingkat (lantai 2) yang terletak di bagian selatan menghadap ke utara (seperti yang telah direncanakan) dapat terselesaikan.

Untuk meningkatkan fasilitas pendidikan seiring dengan perkembangan jumlah peserta didik yang semakin meningkat serta mengejar mutu sekolah maka dibangunlah beberapa fasilitas belajar mengajar yang meliputi penambahan ruang kelas, pengadaan laboratorium bahasa dan perehaban laboratorium IPA.

Penambahan tiga ruang kelas lantai 2 gedung sebelah utara yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 1995/1996, dilanjutkan dua ruang kelas lantai 2 dan perehaban teras gedung sebelah utara pada tahun 1996/1997 serta penambahan dua ruang kelas lantai 2 pada tahun 1997/1998 mengakhiri pembangunan ruang kelas lantai 2 gedung sebelah utara.

Masih pada tahun 1997/1998 dilaksanakan pavingisasi halaman sekolah. Hal ini dimaksudkan agar kondisi halaman tetap bisa dipakai sebagai sarana kegiatan belajar mengajar baik kegiatan intrakurikuler, misalnya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan maupun kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan lainnya. Disamping itu untuk mengantisipasi agar halaman tidak "becek" jika musim hujan tiba dan meminimalisasi debu pada waktu musim kemarau. Dan yang terpenting adalah penataan eksterior sekolah terlihat rapi.

Mengingat jumlah peserta didik yang cukup besar dan fasilitas yang dibutuhkan pun semakin besar, maka pada tahun 1998/1999 ditambahlah dua ruang kelas lantai 3 gedung sebelah utara. Dilanjutkan pembangunannya pada tahun 1999/2000 yaitu penambahan tiga ruang kelas lantai 3 gedung sebelah utara. Pada tahun 2000/2001 pengadaan dan pemasangan fasilitas lab. Bahasa senilai + Rp. 50.000.000 dan 2001/ 2002 merehab lab. IPA serta pembangunan dua ruang kelas lantai 3 menghadap selatan.

Sejak tahun pelajaran 1998/1999 SMA NU Al Ma'ruf membuka program Bahasa. Sejalan dengan komitmen program Bahasa yaitu agar peserta didik memiliki kompetensi dalam bidang bahasa khususnya bahasa-bahasa asing (Arab, Inggris, Prancis) maka pada tahun 2000/2001 diadakan sebuah fasilitas yang "mungkin" masih jarang dimiliki oleh sekolah-sekolah di kabupaten Kudus, yaitu sebuah laboratorium Bahasa yang cukup lengkap dan representatif. Dilanjutkan pada tahun 2002/2003 dengan penambahan fasilitas laboratorium Bahasa.

Kehadiran laboratorium Bahasa juga dimaksudkan agar semua peserta didik SMA NU Al Ma'ruf memiliki keterampilan berbahasa asing dengan baik sehingga dapat mengantisipasi era informasi sekarang ini.

Masih berkaitan dengan peningkatan fasilitas pendidikan khususnya mata pelajaran IPA (Fisika, Biologi, Kimia) maka pada tahun 2001/2002 laboratorium direhab kembali.

Karena dirasa perlu ruang kelas lagi demi kelancaran proses belajar mengajar, maka pada tahun 2001/2002 dibangun dua ruang kelas lantai 3 sebelah utara. Dan tahun 2002/2003 dilakukan rehab kamar kecil putra, pembuatan garasi mobil dan dibangun kembali dua ruang lantai 3 paling timur sendiri kemudian tahun 2003/2004 dilanjutkan dengan pembangunan dua ruang lantai 3.

Pada tahun pelajaran 2004/2005, dibangun laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi) dan laboratorium komputer dengan jumlah 35 unit untuk praktik TIK kelas X serta awal tahun pelajaran 2005/2006 diadakan penambahan 40 unit Pentium IV untuk kelas XI. Kemudian tahun pelajaran 2005/2006 melanjutkan pembangunan ruang kelas lantai 3 dan pemasangan keramik teras serta penambahan 22 unit komputer untuk praktik TIK kelas XII.

Dilanjutkan tahun pelajaran 2006/2007 dibangun laboratorium multimedia yang terletak di lantai 2 sebelah barat yang dilengkapi sound sistem, LCD proyektor, komputer, laptop. Juga dilakukan perluasan dan rehab musholla serta penambahan tempat wudlu putri, kamar mandi putri di lantai 1. Penambahan alat kesenian organ yang menunjang pelaksanaan

belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Pada tahun pelajaran 2007/2008 merehab musholla kemudian membangun satu ruang laboratorium IPS, dua ruang kamar mandi guru, satu ruang UKS dan pemasangan keramik lantai 1 sebelah selatan.

Secara kelembagaan, aset yang dimiliki BPPPMNU Sunan Dja'far Shadiq Kudus diantaranya : SMP NU Al Ma'ruf dan SMA NU Al Ma'ruf serta Pondok Pesantren Al Ma'ruf. Gedung SMA NU Al Ma'ruf Kudus berdiri di atas tanah seluas 3.840 m².⁸ Adapun update data sarana prasarana terbaru SMA NU Al Ma'ruf Kudus tahun 2020/2021 dapat dilihat pada table sebagai berikut:

NO	NAMA ASET	TAHUN				
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
A	RUANG					
	1. Aula	1	1	1	1	1
	2. Laboratorium Bahasa	2	2	2	2	2
	3. Laboratorium Biologi	1	1	1	1	1
	4. Laboratorium Fisika	1	1	1	1	1
	5. Laboratorium IPS	1	1	1	1	1
	6. Laboratorium Kimia	1	1	1	1	1
	7. Laboratorium Agama	1	1	1	1	1
	8. Laboratorium Komputer	3	3	3	3	3
	9. R. Arsip Buku	1	1	1	1	1
	10. R. BP / BK	1	1	1	1	1
	11. R. Data dan Keuangan	1	1	1	1	1
	12. R. Guru (pa)	1	1	1	1	1
	13. R. Guru (pi)	1	1	1	1	1
	14. R. Ibadah (musholla)	1	1	1	1	1
	15. R. Kelas	28	29	30	31	32
	16. R. Kepala Sekolah	1	1	1	1	1
	17. R. Kesenian	1	1	1	1	1

⁸ Data Bersumber dari Dokumentasi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, Pada Tanggal 10 Maret 2021

	18. R. Keterampilan	1	1	1	1	1
	19. R. Koperasi Siswa	2	2	2	2	2
	20. R. OSIS	1	1	1	1	1
	21. R. Pelayanan Administrasi (tata usaha)	1	1	1	1	1
	22. R. Perpustakaan	1	1	1	1	1
	23. R. Pramuka	1	1	1	1	1
	24. R. Server	1	1	1	1	1
	25. R. UKS	1	1	1	1	1
	26. R. Wakasek	1	1	1	1	1
	27. R. Yayasan (komite sekolah)	1	1	1	1	1
	28. R. Satpam	1	1	1	1	2
	29. Garasi	2	2	2	2	2
	30. Gudang	2	2	2	2	2
	31. Gudang Arsip	1	1	1	1	1
	32. Kantin Siswa	2	7	7	7	7
	33. KM Guru (pa)	2	2	2	2	2
	34. KM Guru (pi)	1	1	1	1	1
	35. KM / WC Siswa (pa)	14	14	14	14	14
	36. KM / WC Siswa (pi)	6	6	6	6	6
	37. Gapura	-	-	-	1	1
NO	NAMA ASET	TAHUN				
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
B	MEUBELAIR					
	1. Meja Guru	30	30	31	32	33
	2. Kursi Guru	57	58	60	64	65
	3. Meja Siswa	570	570	570	589	608
	4. Kursi Siswa	1.140	1.140	1.140	1.178	1.216
	5. Almari Aluminium	28	29	30	32	32
	6. Almari Laboratorium	11	11	13	13	13
	7. Almari	28	28	31	32	42
	8. Meja Lesehan	-	-	12	12	12
	9. Meja Panjang	-	-	-	10	10
	10. Kursi Aula	-	200	200	200	225
C	PERALATAN					
	1. Komputer Server	5	6	6	7	7
	2. Komputer Dekstop	50	50	50	50	50
	3. Laptop (notebook)	50	50	50	80	80

4. LCD Proyektor	28	29	35	31	32
5. Printer	11	11	11	11	11
6. Headset	100	100	100	125	125
7. Mouse	-	-	-	40	40
8. AC (pendingin udara)	33	33	35	39	43
9. AC 3PK	-	2	2	3	3
10. Televisi	9	9	9	9	15
11. Mobil	2	2	2	2	3
12. CCTV	16	16	16	16	16
13. Finger Print	1	1	1	1	3
14. Tabung (pemadam kebakaran)	5	5	5	5	5
15. Tiang Bendera (kelas)	40	40	40	40	42
16. Tiang Bendera (upacara)	1	2	2	2	2
17. Kipas Angin	-	15	41	41	41
18. Komputer Dekstop (kantor)	3	3	3	6	6

B. Deskripsi Data

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar Peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Pendidik sebagai pengembang kurikulum memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik

dari perkembangan lingkungan sekitar. Guru PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus menyatakan pendapatnya mengenai perencanaan pembelajaran PAI sebagai berikut :

“Guru PAI menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP untuk pelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus ini dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan silabus yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan”.⁹

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dalam menyusun RPP pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, guru melakukan secara mandiri dengan memperhatikan silabus yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Hal senada disampaikan oleh Waka Urusan Kurikulum bapak Suyono, S.Pd., M.Pd. sebagai berikut :

“Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan bersama-sama guru PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dengan mengembangkan silabus dari Badan Standar Nasional Pendidikan, jadi sudah ada patokannya tinggal pandai-pandainya guru mengembangkan silabus tersebut.”¹⁰

Pendapat lain disampaikan oleh kepala sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut :

“Sejauh ini yang saya tau guru –guru PAI dalam melakukan perencanaan pelajaran PAI secara mandiri, tetapi berpatokan dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditentukan”.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dilakukan dengan melakukan penyusunan silabus dan RPP secara

⁹ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

¹⁰ Wawancara dengan bapak Suyono, S.Pd., M.Pd selaku Waka Urusan Kurikulum. Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

mandiri dengan berdasarkan pada standar kurikulum PAI. Sebagai bentuk proses perencanaan dilakukan dengan rapat bersama guru PAI.

Perencanaan disusun sebagai upaya dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran. Maka perlunya upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah dengan adanya kalender pendidikan membuat program tahunan dan program semesteran”.¹²

Pendapat yang sama disampaikan oleh waka urusan kurikulum SMA NU Al Ma'ruf Kudus lainnya sebagai berikut :

“Sebagai guru PAI bisanya yang dilakukan untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah dengan membuat program semesteran, program rencana pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan”.¹³

Pendapat lain disampaikan oleh kepala sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah sebagai berikut :

“Sebagai kepala sekolah, saya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada dalam upaya mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI”. Jadi dengan pengoptimalan penggunaan fasilitas dan sarana prasarana diharapkan proses perencanaan dapat berjalan lancar dan nantinya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan pembentukan kedisiplinan dalam diri peserta didik.¹⁴

¹² Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

¹³ Wawancara dengan bapak Suyono, S.Pd., M.Pd selaku Waka Urusan Kurikulum. Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah melalui program semesteran, program rencana pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan. Dalam proses perencanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada sebagai pendukung agar perencanaan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan terciptanya sikap disiplin dalam diri peserta didik.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan guru PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah sebagai berikut :

“Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini saya selaku pendidik terlibat dalam pembagian tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Bagaimana cara agar membiasakan peserta didik bersikap disiplin untuk kesehariannya.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

Pendapat lain disampaikan oleh waka urusan kurikulum SMA NU Al Ma'ruf Kudus yang lain sebagai berikut :

“Setiap kegiatan pembelajaran saya senantiasa mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media sehingga tercipta iklim yang kondusif dan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi”.¹⁶

Senada dengan pendapat kepala sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut :

“Pada waktu saya mensupervisi kelas pada pembelajaran PAI, guru menggunakan beberapa metode mengajar serta menggunakan beberapa media agar siswa lebih cepat menangkap materi”.¹⁷

Jadi dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pengorganisasian dilakukan dengan mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media. Selain itu pengelolaan kelas juga perlu dilakukan agar tercapainya suasana kelas yang kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Pengorganisasian pembelajaran ini juga diharapkan dapat mempermudah proses peningkatan kedisiplinan dalam diri peserta didik.

- c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena

¹⁶ Wawancara dengan bapak Suyono, S.Pd., M.Pd selaku Waka Urusan Kurikulum. Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

itu pelaksanaan kegiatan menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/strategi kegiatan belajar mengajar.

Karena program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang baik terutama pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran PAI. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut:

“Beberapa langkah yang saya lakukan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran PAI.”¹⁸

Hal ini sependapat dengan waka urusan kurikulum SMA NU Al Ma'ruf Kudus yang lain adalah sebagai berikut :

“Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berupa apersepsi atau pendahuluan, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran, dan media pembelajaran”.¹⁹

Jadi pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus meliputi apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran PAI.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

¹⁹ Wawancara dengan bapak Suyono, S.Pd., M.Pd selaku Waka Urusan Kurikulum. Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

Apersepsi merupakan kegiatan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis, atau yang lainnya. Hal ini dapat membantu proses penanaman perilaku kedisiplinan pada peserta didik melalui motivasi dan memberikan informasi mengenai kedisiplinan. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut :

“Saya selalu berusaha menumbuhkan semangat belajar anak-anak dengan memberikan informasi-informasi baru terkait dengan pembelajaran dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik terutama perilaku disiplin. Selain itu saya juga memberikan motivasi agar anak-anak semakin bersemangat untuk belajar, dengan memberikan wejangan-wejangan harapan saya mereka selalu ingat dan melakukan nasehat tersebut. Wejangan-wejangan ini saya lakukan sebagai pemanasan sebelum memasuki materi PAI, atau kadang saya juga memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya”.²⁰

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewartakan, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Hasil wawancara dengan guru PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah sebagai berikut :

“Pendekatan pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan menjadikan siswa sebagai objek serta subjek pembelajaran, jadi siswa mengalami sendiri tentang materi yang saya

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

sampaikan. Misalnya menanyakan pada siswa apa manfaat yang selama ini didapatkan ketika mereka berperilaku disiplin, atau sebaliknya ketika mereka tidak bersikap disiplin apa dampak yang didapat. Dengan cara seperti itu maka siswa tidak hanya mengetahui, mengingat, dan memahami, tetapi saya juga berusaha agar siswa dapat mendalami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.²¹

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi PAI. Materi pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tidak tepat. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran PAI harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ulin Nuha, M.Ag. selaku guru PAI sebagai berikut :

“Saya cenderung melakukan metode ceramah, karena dalam pembelajaran PAI banyak teori yang perlu disampaikan, meskipun dalam hal ibadah harus dipraktikkan, tetapi sebelum melakukan praktik terlebih dahulu saya jelaskan kepada siswa tentang tata cara dan faidah-faidah dalam ibadah tersebut”.²²

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media belajarnya. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan

²¹ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma’ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

²² Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma’ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh waka urusan kurikulum SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut :

“Media yang digunakan di SMA NU Al Ma'ruf Kudus sesuai dengan yang diajarkan. Kreativitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu pendidik juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran”.²³

Selain melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik melalui manajemen pembelajaran PAI.

Hal ini disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut :

“Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan peserta didik, baik untuk masa sekarang atau masa yang akan datang. Maka dari itu, kami selaku guru PAI melakukan manajemen pembelajaran PAI ini agar anak-anak dapat mendalami ilmu agama dan yang tidak kalah penting adalah memiliki sikap disiplin baik disiplin dalam di rumah ataupun di sekolah”.²⁴

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, apabila pelanggaran terjadi maka dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut dengan tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat dijalannya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hasil wawancara

²³ Wawancara dengan bapak Suyono, S.Pd., M.Pd selaku Waka Urusan Kurikulum. Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

²⁴ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

dengan waka urusan kurikulum SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah sebagai berikut :

“Dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik, kami selalu guru sepakat untuk melakukan beberapa hal. Seperti memberikan tugas tambahan jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR. Jadi diharapkan anak-anak akan jera dan selalu mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian dalam melaksanakan kedisiplinan, hal yang paling utama adalah guru hendaknya bisa menjadi contoh untuk berperilaku disiplin. Misalnya tepat waktu, kalau gurunya datang telat ke sekolah maka siswa tidak memiliki sikap disiplin manakala melihat gurunya sendiri tidak bersikap disiplin”.²⁵

Pendapat lain disampaikan oleh guru PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus yang lain sebagai berikut :

“Penerapan disiplin belajar pada anak perlu dilakukan untuk meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan disiplin juga dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan belajar pada peserta didik harus dengan ketat dan tidak boleh main-main. Cara penekanan dan pemaksaan mungkin bisa membuat anak lebih giat dan disiplin. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak, memberikan sanksi atau hukuman, pemberian penghinaan.”²⁶

Selain itu pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan SMA NU Al Ma'ruf Kudus berjalan dengan lancar, dengan menggunakan media aplikasi pembelajaran online dan juga komunikasi yang intensif baik secara langsung maupun tidak langsung memerlukan kepedulian dan semangat sehingga menjadikan pembelajaran PAI di masa pandemi SMA NU al Ma'ruf Kudus ini

²⁵ Wawancara dengan bapak Suyono, S.Pd., M.Pd selaku Waka Urusan Kurikulum. Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini berdasarkan wawancara

Bapak Ulin Nuha, M.Ag. selaku guru mapel PAI:

“Pelaksanaan pembelajaran Di masa pandemi SMA NU al Ma'ruf Kudus Juga berjalan lancar sebagaimana yang telah saya Sebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran PAI di SMA NU al Ma'ruf di masa pandemi berjalan sesuai jadwal yang ada dan sesuai dengan materi yang ada yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru PAI pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus di masa pandemi ini berjalan dengan baik dan lancar memang membutuhkan sebuah usaha yang yang lebih dari pembelajaran yang dilaksanakan tidak pada masa pandemi memerlukan sebuah kreativitas dan inovasi inovasi baru di dalam menyampaikan materi materi PAI dan membentuk karakter peserta didik SMA NU al Ma'ruf Kudus Melalui aplikasi aplikasi dan juga komunikasi yang intensif baik secara langsung maupun tidak langsung memerlukan kepedulian dan semangat sehingga menjadikan pembelajaran PAI di masa pandemi SMA NU al Ma'ruf Kudus ini berjalan dengan baik dan lancar dan itu tentu berkat ketekunan dan semangat serta kemampuan bapak ibu guru yang mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik”²⁷

Adapun media dan sarana guru di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dalam pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran lewat TI (Teknologi dan Informasi) sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

“Sarana dan prasarana yang di perlukan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMAN Kudus ini memang membutuhkan persiapan yang Karena hal itu akan menunjang dalam keefektifan dan efisiensi di dalam proses pembelajaran itu sendiri sarana yang diperlukan itu bisa dalam bentuk hardware yaitu laptop HP dan sarana lain yang menunjang untuk supaya lebih efektif lagi dan lebih efisien serta dapat menjangkau seluruh materi PAI kepada seluruh siswa-siswi SMA NU al Ma'ruf Kudus membuat sarana sekaligus sebagai media yang bisa diakses oleh seluruh siswa dan lebih menarik yaitu adanya studio Al Ma'ruf. Jadi disamping media alat prasarananya itu melalui laptop HP dan aplikasi-aplikasi yang lain SMA Kudus membuat sarana lain yang bernama studio Al-

²⁷ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

Ma'ruf. Melalui melalui tersebut info proses pembelajaran andl kan nilai-nilai keberagamaan atau religiusitas akan dapat berakomodasi dan tersampaikan juga di dalam bentuk kedisiplinan peserta didik.”²⁸

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa. Diantaranya adalah dengan memberikan penghargaan dan sanksi atas apa yang telah dilakukan peserta didik dalam hal kedisiplinan, memberikan pemahaman konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap disiplin di sekolah. Selain itu sebagian besar guru di SMA NU Al Ma'ruf Kudus mampu menggunakan media pembelajaran berbasis TI (teknologi dan informasi) dalam menunjang proses pembelajaran.

d. **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar di SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Rangkaian akhir dari sistem pembelajran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Hasil wawancara dengan waka urusan kurikulum SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah sebagai berikut :

²⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

“Saya melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil”²⁹.

Pendapat lain disampaikan oleh guru PAI SMA NU Al Ma’ruf

Kudus lain sebagai berikut :

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMA NU Al Ma’ruf Kudus pada prinsipnya tetap mengacu pada aturan pemerintah, yaitu dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), namun pada waktu tertentu guru juga melakukan evaluasi melalui ulangan harian atau pertanyaan-pertanyaan pres test”³⁰.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI adalah dengan melakukan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Selain itu penilaian juga mengacu pada peraturan pemerintah dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Al Ma’ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat

²⁹ Wawancara dengan bapak Suyono, S.Pd., M.Pd selaku Waka Urusan Kurikulum. Di SMA NU Al Ma’ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

³⁰ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma’ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

justru saling berkaitan dalam artian suatu faktor bisa menjadi faktor pendukung dan bisa menjadi faktor penghambat dengan suatu alasan. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus diantaranya:

1) Sarana Prasarana

Adanya ketersediaan sarana prasarana yang baik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. selaku guru mapel PAI sebagaimana berikut ini:

“ketersediaan sarana prasarana yang telah diusahakan oleh Kepala Sekolah dalam menjembatani komunikasi antara bapak ibu guru dengan peserta didik dalam menyampaikan proses pembelajaran PAI yaitu adanya studio Al Ma'ruf dan lain-lain”³¹

2) Kompetensi Mengajar Yang Baik dari Guru PAI

Adanya kompetensi pedagogik yang baik yang dimiliki guru mapel PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dalam menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Faktor pendukung yang lain ada skill atau kemampuan bapak ibu guru PAI yang baik sehingga bisa menunjang

³¹ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

atau menjadi pendukung dalam kelancaran proses pembelajaran PAI³²

3) Komunikasi yang Baik dan Keterlibatan Seluruh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adanya dukungan dari kepala sekolah dan jajaran guru serta tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus:

“Dukungan dari kepala sekolah dan seluruh bapak ibu guru karyawan karyawan di dalam kelancaran pembelajaran PAI di SMA NU al Ma'ruf Kudus dengan memberi sarana dan peningkatan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran Melalui aplikasi aplikasi dan cara cara bagaimana supaya pembelajaran efektif dan efisien”³³

b. Faktor Penghambat

Adanya situasi pandemi saat ini tepatnya di tahun ajaran 2020/2021 menjadi salah satu kendala pembelajaran PAI sulit dilaksanakan. Keterbatasan dalam pembelajaran tatap muka menjadikan pembelajaran daring online menjadi solusi agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Namun hal itu tampaknya tidak berjalan dengan lancar, karena sebagian dari beberapa peserta didik tidak memiliki telepon genggam ataupun memiliki telepon genggam yang tidak begitu baik dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu kelancaran dari sinyal dari *smartphone* masing-masing daerah domisili para siswa berbeda-beda. Hal ini tentunya juga menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran tidak hanya mapel PAI

³² Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

³³ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

tapi seluruh mata pelajaran. Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak

Ulin Nuha, M.Ag.:

“Di dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi ini tidaklah mudah walaupun Alhamdulillah di SMA NU al Ma'ruf Kudus berjalan dengan baik dan lancar tentunya juga mempunyai kendala kendala atau penghambat. fakta penghambat tidak dilaksanakan Komunikasi secara langsung atau tatap muka kepada peserta didik penyampaian materi dilaksanakan secara cara tidak langsung baik melalui aplikasi aplikasi si misalnya nya Zoom Google meet YouTube Google classroom Google form WhatsApp dan lain-lain. Penghambat atau kendala yang berikutnya yaitu tentang adanya sinyal baik bapak ibu guru PAI maupun peserta didik itu sendiri sebaik apapun metode atau cara cara Baik Apapun media kalau tidak didukung dengan sinyal yang baik maka semuanya akan menjadi penghambat di dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. pendapat yang itu karena prasarana adanya keterbatasan sarana dan prasarana misalnya HP bagi peserta didik yang tentunya masing-masing mempunyai perbedaan ekonomi di dalam Mengikuti proses belajar itu sendiri. Lebih spesifik misalnya kepemilikan HP peserta didik yang tentunya berbeda-beda ada yang bagus dan tidak bagus maksudnya ada yang mempunyai kapasitas atau kualitas yang baik ada yang tidak”³⁴

Meskipun pembelajaran daring online masih banyak mengalami kendala. Namun dari pihak sekolah selalu berusaha dan mengupayakan mengupgrade para guru untuk terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi:

“Upaya yang dilakukan oleh sekolah di dalam proses pembelajaran PAI di SMA NU al Ma'ruf Kudus ini cukup baik sebagaimana yang saya sampaikan tadi bahwa adanya usaha pihak sekolah di dalam meningkatkan skill atau kemampuan an-naml metode atau cara untuk meningkatkan pembelajaran PAI. Misalnya memberikan bekal kepada bapak ibu guru PAI untuk memberi contoh metode efektif efisien di dalam pembelajaran baik melalui aplikasi aplikasi aplikasi tertentu dan metode yang lain juga ada ke ke tersedia”³⁵

³⁴ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

³⁵ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag. guru PAI, di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, pada Tanggal 10 Maret 2021

3. Hasil Peningkatan Kualitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan melalui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut: melaksanakan tata tertib sekolah sesuai aturan yang diberlakukan, sehingga terciptanya ketertiban dan kepatuhan siswa terhadap aturan-aturan sekolah., Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah sehingga siswa tidak lagi melanggar tata tertib sekolah dan merasa jera, dan siswa yang lainnya merasa takut apabila ikut serta melanggarnya.

Hasil peningkatan kualitas kedisiplinan belajar peserta didik melalui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus tahun pelajaran 2020/2021 ialah sebagai berikut:

a. Siswa dapat mengatur waktu belajar di rumah

Dengan dilaksanakannya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus tingkat kedisiplinannya menjadi lebih baik, peserta didik dapat lebih teratur dalam mengatur waktu belajar mereka, baik didalam kelas, maupun dalam rumah kediaman mereka.

b. Siswa lebih rajin dan teratur dalam belajar

Diamati dari pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus terlihat hasil signifikan,

yaitu bahwa putra putri lebih rajin dan teratur dalam belajar mereka, hal ini terjadi baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.

c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Peningkatan hasil pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus ini juga terlihat sangat jelas yaitu dilihat dari ketika peserta didik sedang dalam KBM mereka lebih tertib dan penuh perhatian yang baik saat belajar dikelas dibandingkan dengan sebelumnya.

d. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Peningkatan hasil pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dapat dilihat pula dari ketertiban diri mereka saat belajar dikelas, baik dalam posisi duduk, tidak lagi ada yang terlambat masuk sekolah pengerjaan tugas maupun ulangan harian mereka.



C. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar Peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Perencanaan pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dilakukan dengan melakukan penyusunan silabus dan RPP secara mandiri dengan berdasarkan pada standar kurikulum PAI. Sebagai bentuk proses perencanaan dilakukan dengan rapat bersama guru PAI. Pendidik sebagai pengembang kurikulum memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dari perkembangan lingkungan sekitar.

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu di buat untuk mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak menjawab pertanyaan tentang apa yang akan di capai dan bagaimana mencapainya maka rencana harus dibuat. Sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative

tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut. Fungsi manajemen perencanaan dalam pembelajaran PAI adalah untuk melakukan pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI.³⁶

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah melalui program semesteran, program rencana pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan. Dalam proses perencanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada sebagai pendukung agar perencanaan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan terciptanya sikap disiplin dalam diri peserta didik.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dilakukan dengan mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media. Selain itu pengelolaan kelas juga perlu dilakukan agar tercapainya suasana kelas yang kondusif dan

³⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2014, *Profesi Keguruan*, hlm. 134

memelihara kondisi belajar yang optimal. Pengorganisasian pembelajaran ini juga diharapkan dapat mempermudah proses peningkatan kedisiplinan dalam diri peserta didik.

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (*Rules of game*) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen pengorganisasian dalam pembelajaran PAI adalah mengatur orang-orang, alat-alat, tugastugas, tanggung jawab dan wewenang dari setiap tenaga pendidikan pada PAI.³⁷

- c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah

³⁷ Soebagio Admodiwiro, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, hlm. 100

disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/strategi kegiatan belajar mengajar. Karena program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang baik terutama pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya. Fungsi manajemen pelaksanaan dalam pembelajaran PAI adalah untuk melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran PAI.³⁸

³⁸ Sutopo, 2018, *Administrasi Manajemen & Organisasi*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara RI, hlm. 25

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran PAI meliputi apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran PAI.

Apersepsi merupakan kegiatan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis, atau yang lainnya. Hal ini dapat membantu proses penanaman perilaku kedisiplinan pada peserta didik melalui motivasi dan memberikan informasi mengenai kedisiplinan.

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi PAI. Materi pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tidak tepat. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran PAI harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media belajarnya. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.³⁹

Selain melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik melalui manajemen pembelajaran PAI. Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, apabila pelanggaran terjadi maka dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut dengan tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat dijalannya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Beberapa strategi dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa. Diantaranya adalah dengan memberikan penghargaan dan sanksi atas apa yang telah dilakukan peserta didik dalam hal kedisiplinan, memberikan pemahaman konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh peserta

³⁹ Abu Ahmadi, 2018, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, hlm. 110.

didik, dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap disiplin di sekolah.

Strategi dan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan diatas sesuai dengan unsur-unsur kedidiplinan yaitu :

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok tertentu. *Kedua*, membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah dan mengikuti shalat berjama'ah.

2) Hukuman atau Sanksi

Kata hukuman berasal dari kata kerja latin *punier* berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu, pertama, fungsi menghalangi, maksudnya hukuman dapat menghalangi dari perbuatan yang tidak diinginkan. Kedua, fungsi mendidik, maksudnya sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu itu benar dan yang lain salah, yaitu dengan cara mereka akan menerima hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak akan mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang diperbolehkan. Ketiga, fungsi motivasi, tujuannya untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat, sehingga dengan mengetahui dapat memotivasi untuk tidak melakukan tindakan yang salah.

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu: pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran.⁴⁰

⁴⁰ Ngalim Purwanto, 2012, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 224

Studi penelitian ini sejalan dengan penelitian Didit Karyanto upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik menggunakan tata tertib, seperti ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, terutama guru PAI harus menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan arahan, hukuman, atau ganjaran yang sepadan atas apa yang dilakukan.⁴¹

3) Penghargaan (*Reward*)

Penghargaan mempunyai arti sebagai bentuk pemberian atas suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan. Menurut Hafi Anshari penghargaan adalah alat pendidikan yang repressif yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawankawannya.⁴² Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁴³

⁴¹ Didit Karyato, 2019, "*Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Pertama*", Halaqa : Islamic Education, 3,2, Desember, hlm. 97

⁴² Amier Daien Indrakusuma, 2011, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 159

⁴³ Ngalim Purwanto, 2012, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 231

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik.⁴⁴

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI adalah dengan melakukan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Selain itu penilaian juga mengacu pada peraturan pemerintah dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

⁴⁴ Soebagio Admodiwiro, 2010, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Ardadizya Jaya, hlm. 100

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Guru menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab. Sebaliknya jika tidak terjadi keseragaman cara pandangan guru terhadap perilaku murid, seperti ketika ada guru yang memaklumi pelanggaran-pelanggaran murid dikarenakan mereka masih anak-anak dan tidak berpikir untuk terlalu sering memberi motivasi pada anak.

Hal ini seperti yang diungkapkan Ridhlo Ilahi dalam bukunya bahwa guru yang menjadi penyebab pelanggaran disiplin siswa adalah guru yang melakukan : 1) aktivitas yang kurang tepat, 2) kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan, 3) kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya, 4) rasa ingin ditakuti dan disegani, 5) kurang dapat mengendalikan diri, 6) suka mempergunjingkan siswanya, 7) dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan, 8) gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian, 9) memberi tugas terlalu banyak dan berat, 10)

kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasainya.⁴⁵

Selain itu kompetensi mengajar yang baik dari Guru PAI juga menjadi penunjang kelancaran manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khusnul Khotimah tahun 2019 adanya peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.⁴⁶

b. Faktor Sarana Prasarana

Adanya dukungan sarana prasarana yang baik dari SMA NU Al Ma'ruf Kudus menjadi salah satu penunjang kelancaran manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. hal ini ditunjukkan dengan adanya studio Al Ma'ruf sebagai media pembelajaran berbasis TI.

c. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Disamping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan

⁴⁵Ridho Ilahi, Syahniar & Indra Ibrahim, 2017, *Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*,, hlm. 44

⁴⁶Khusnul Khotimah, 2019, *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjama'ah (Studi pada SMK N 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2018"*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Salatiga : IAIN Salatiga, hlm.10.

sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

Maka dari itu pantauan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Orang tua harus memastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik, disiplin, dan bertanggungjawab agar karakter tersebut mudah menyatu dalam diri anak.

d. Adanya Situasi Pandemi

Adanya situasi pandemi saat ini tepatnya di tahun ajaran 2020/2021 menjadi salah satu kendala pembelajaran PAI sulit dilaksanakan. Keterbatasan dalam pembelajaran tatap muka menjadikan pembelajaran daring online menjadi solusi agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Namun hal itu tampaknya tidak berjalan dengan lancar, karena sebagian dari beberapa peserta didik tidak memiliki *smartphone* atau telepon genggam ataupun memiliki telepon genggam yang tidak begitu baik dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu kelancaran dari sinyal dari *smartphone* masing-masing daerah domisili para siswa berbeda-beda. Hal ini tentunya juga menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran tidak hanya mapel PAI tapi seluruh mata pelajaran

3. Analisis Hasil Peningkatan Kualitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus meliputi: 1) Siswa dapat mengatur waktu belajar di rumah. Peserta didik dapat lebih teratur dalam mengatur waktu belajar mereka, baik didalam kelas, maupun dalam rumah kediaman mereka. 2) Siswa lebih rajin dan teratur dalam belajar baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas. Dalam KBM mereka lebih tertib dan penuh perhatian yang baik saat belajar dikelas dibandingkan dengan sebelumnya. 4) Ketertiban diri saat belajar di kelas. Ketertiban diri mereka saat belajar dikelas, baik dalam posisi duduk, tidak lagi ada yang terlambat masuk sekolah pengerjaan tugas maupun ulangan harian mereka.

Dalam melaksanakan perilaku disiplin, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-nisa' Ayat 59 bahwa Allah memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan untuk taat kepada Allah, kepada Rasul, dan kepada *ulil amri* (pemimpin). Agama Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Perintah tersebut

seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Asr ayat 1-2. Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proposional.

Menurut analisa peneliti bahwa disiplin ini merupakan ketaatan terhadap sebuah peraturan. Disiplin akan tumbuh dari masing-masing peserta didik tersebut melalui kebiasaan. Tips yang bisa membiasakan siswa disiplin di sekolah meliputi: harus datang tepat waktu, tidak boleh terlambat, menggunakan seragam sesuai prosedur aturan sekolah, membiasakan berpakaian yang rapi, membiasakan menghargai waktu, untuk siswa baru yakni membiasakan budaya baru di lingkungan sekolah baru saja ia duduki di bangku sekolah yang baru. Hal ini merupakan peran strategis yang diemban oleh guru-guru pendidikan agama Islam untuk menjadikan sekolah menjadi lebih baik walaupun hal ini pula dibutuhkan peran bersama-sama pula oleh seluruh stake holder dalam upaya menertibkan peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini terbatas hanya dilakukan di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Dan pengamatan hanya dilakukan pada kelas X dan XI IPS.
2. Adanya situasi pandemi juga menjadi faktor penghambat bagi peneliti untuk melakukan penelitian terutama melakukan observasi untuk pembelajaran tatap muka.
3. Pembahasan dalam penelitian ini kurang mendalam masih sebatas analisis manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan belajar peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, serta analisis hasil peningkatan manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan belajar peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Keterbatasan waktu penelitian yang terlalu singkat untuk ukuran penelitian kualitatif. Sehingga data kurang mendalam.
5. Keterbatasan dari segi peneliti dalam menjadi instrument pengumpul data, instrument pengolah data dan analisis data. Sehingga penelitian kualitatif ini belum menjadi penelitian kualitatif yang ideal.